

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dimana manusia memanusiakan manusia. Yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga dapat hidup layak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota dalam masyarakat pada umumnya. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, digengar, dirasakan mereka seolah – olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang plendik dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam tentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. (Sujiono, 2009:6)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ Pendidikan Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan merupakan prasarat untuk mengikuti Pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membanru pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Sugito, 2009:6)

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang tentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Sujiono (2009:54) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive (Sensetive Periode), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disngaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pемangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul diatas permukaan air. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Itu berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berprestasi, berkreasi dan menggali sumber-sumber terunggul yang tersembunyi dalam diri anak sehingga daya kreativitas akan tersalurkan dengan sendirinya.(Sujiono, 2004:94)

Dalam kenyataannya membaca dan menulis dikembangkan secara terpisah tetapi lebih sering keduanya berjalan seiring. Membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa. Khususnya bentuk bahasa tulis. Berbicara sring merupakan proses belajar alami sementara membaca memerlukan usaha dan pemebelajaran tertentu. Hal ini karena bahasa tulis merupakan sandi buatan yang melibatkan pembelajaran sistematis tentang bagaimana menguraikan sandi bahasa buatan, yang melibatkan pembelajaran sistematis tentang bagaimana menguraikan lambang tuli kedalam bunyi bahasa yang mewakili.

Menurut Martin Luther (143-1546) Wajib belajar khususnya membaca dan menulis sangat penting dalam dunia pendidikan dimana kegiatan tersebut dapa memenuhi suatu tujuan yang diharapkan Kurangnya pengalaman bermain dan kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak (Sumantri, 2005:145).

Salah satu kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak adalah melalui kegiatan menggambar. Menurut Indriati -menggambar-anak-tk-2/2012/4728/Bab I) dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresidan imajinasi tanpa batas. Pada proses inioah setiap anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi, menumbuhkan minat seni dan kreativitas, sehingga melalui kegiatan menggambar anak akan meningkat. Kurangnya pengalaman bermain dan atau kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan mororik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak. (Sumantri, 2005:145).

Salah satu kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak adalah menggambar. Dengan menggambar anak dapat mengembangkan kompetensi atau kemampuan imajinasi, eksprsi, keterampilan, kepekaaan rasa seni dan apreiasi anak itu sendiri sehingga dengan menggambar kreativitas anak itu akan meningkat.

RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan merupakan satu-satunya sekolah taman kanak-kanak yang lengkap dengan fasilitas dan tenaga pendidik yang profesional sehingga menjadi sekolah taman Kanak-kanak yang faforit di daerah kami. Namun meskipun menjadi sekolah yang sudah mempunyai nama, masih ada kekurangannya ternyata masih terdapat guru yang belum memahami arti dari suatu kreativitas. Metode yang digunakan dalam menggambar kurang mendukung pengembangan kreativitas anak.

Dalam kegiatan menggambar guru senantiasa memberikan contoh gambar di papan tulis, seningga hasil gambar anak cenderung sama dan tidak

ada yang berani menceritakan gambarnya di depan kelas. Salahnya lagi guru memandang gambar anak yang sama persisi dengan contoh guru itulah yang terbaik. Senigga guru cenderung memksakan kehkendak kepada anak. Permasalahan lain yang terjadi di RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan yaitu guru memberikan kegiatan menggambar dengan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak. Akibatnya bukan kreativitas anak yang berkembang tetapi kekacauan karena anak tidak memiliki tujuan dalam menggambar. Jika terjadi terus menerus akan merugikan perkembangan anak karena pengalaman mereka hanya berulang tidak bertambah. Ditambah lagi tidak didampingi dan diarahkan juga tidak diberi motivasi. Cenderung mengulang-ulang yang telah dikuasai.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang ‘ *pengaruh penggunaan metode permainan membaca dan menulis terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan Tahun Pelajaran 2016-2017?*’

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ‘ *pengaruh penggunaan metode permainan membaca dan menulis terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan Tahun Pelajaran 2016-2017?*’

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode permainan membaca dan menulis terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan Tahun Pelajaran 2016-2017.

1.4. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh penggunaan metode permainan membaca dan menulis terhadap kemampuan bahasa anak usia dini, maka terdapat dua variabel dalam penelitian tersebut:

1. Permainan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang meliputi kemampuan mendengar, melihat dan memahami, berbicara dan membaca gambar serta mempersiapkan untuk menulis bentuk tulisan (Anonim: 2006:12).
2. Kemampuan bahasa anak adalah anak mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi, menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menulis kalimat sederhana, mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar (Anonim: 2006: 3).

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan anak usia dini di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.

1.5.2. Bagi guru

Manfaat penelitian ini agar guru lebih kreatif dalam mengelola sumber belajar, dan guru lebih profesional dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya

1.5.3. Bagi orang tua

Manfaat penelitian ini agar orang tua dapat menjadi mediator bagi anak ketika mengetahui bahwa anaknya yang kreatif menjadi pribadi yang lebih kreatif kelak.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini penulis batasi pada pengaruh penggunaan metode permainan membaca dan menulis terhadap kemampuan bahasa anak usia dini yang dilakukan dalam pelaksanaan konsep pembelajaran sebagaimana upaya peningkatan kemampuan bahasa anak.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak RA. Al-Yusufi Dasok Pamekasan Tahun Pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 30 anak dengan komposisi perempuan 14 anak dan laki-laki 16 anak.

